

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SUB TEMA TUMBUHAN DI SEKITARKU DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON-EXAMPLES BAGI SISWA KELAS 1 SD NEGERI 100050 PASARMATANGGOR

Oleh:

Yulinda Syari Harahap^{1*}, Zulfadli², Nurbaiti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: yulindaharahap4@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe improvement students' reading comprehension on the topic Tumbuhan Disekitarku by using examples non-examples learning model at the first grade students of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. The approach of the research used Class Action Research and the total subject were 28 students. Observation and test were used in collecting the data. The first cycle, students' reading comprehension showed 15 students (53.57%) reached Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' activities in learning process was 72.62%. Furthermore the second cycle, students' reading comprehension on the topic Tumbuhan Disekitarku showed 21 students (75%) reached Minimum Completeness Criteria and observation sheet showed students' activities in learning process was 91.67%. It's concluded examples non-examples learning model able to improve students' reading comprehension on the topic Tumbuhan Disekitarku at the first grade students of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Keywords: students' reading comprehension, examples non-examples learning model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman membaca siswa pada materi Tumbuhan Disekitarku dengan menggunakan model pembelajaran examples non-examples pada siswa kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan jumlah subjek penelitian adalah 28 siswa. Observasi dan tes digunakan dalam pengumpulan data. Siklus I, kemampuan membaca siswa menunjukkan 15 siswa (53,57%) mendapatkan KKM. Lembar observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 72,62%. Selanjutnya pada siklus II, kemampuan membaca siswa pada topik Tumbuhan Disekitarku menunjukkan 21 siswa (75%) mendapatkan KKM dan lembar observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 91,67%. Disimpulkan model pembelajaran examples non-examples mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa pada materi Tumbuhan Disekitarku pada siswa kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Kata kunci: pemahaman membaca siswa, model pembelajaran examples non-examples

PENDAHULUAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Kelas 1 SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Berdasarkan pengamatan penulis di atas pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru aktif menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan, mengantuk, dan kurang bersemangat untuk belajar. Apalagi materi yang sedang dipelajari rumit dan sulit dipahami oleh siswa.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab belum tuntasnya kemampuan membaca siswa antara lain: Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru sangat mendominasi dalam pembelajaran, kurang menarik bagi siswa, kemampuan membaca siswa kurang maksimal, kurangnya kegiatan siswa dalam melakukan pngamatan terhadap materi yang akan di pelajari misalnya menggunakan metode praktek atau menggunakan media pembelajaran seperti gambar, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga interaksi antara gura dan siswa tidak terjalin, kurangnya dorongan atau motifasi dari guru dalam membantu siswa untuk menemukan fakta-fakta yang Empiris, guru sangat sedikit memberi contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, seperti pembaharuan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan sertifikasi guru. Sedangkan upaya yang harus dilakukan guru salah satunya adalah memikirkan strategi, model, metode, media yang sesuai dalam pembelajaran. Guru harus kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan, dan dapat menguasai materi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *exanples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu diadakan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan agar siswa bisa menguasai materi tersebut dengan tuntas dan dapa tmeningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Sub Tema Tumbuhan Disekitar ku Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Bagi Kelas 1 SD Negeri 100050 Pasarmatanggor”.

1. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dengan penerapan kurikulum 2013 dan tuntutan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif maka guru harus pula mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini.

Istarani & Intan (2015:271) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menyusun pembelajaran”. Trianto (2010:22) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pendoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Kemudian menurut suprijono (2009:125) bahwa, ”Langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples*, diantaranya: 1) Guru merupakan mempersiapkan gambar-gamba rsesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relavan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar, 2) Guru menempelkan gambar di papan atau di tayangkan melalui LCD/OHP/In Fokus. Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelmpok siswa, 3) Guru memeberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan /menganalisis gambar, 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, diskusi dari

analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing, 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik. Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk di analisis oleh siswa dan menekankan kemampuan siswa untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh dan non contoh yaitu dari contoh materi yang di bahas dan bukan contoh dari suatu materi yang dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator yang akan dibahas pada model pembelajaran *example non examples* adalah kutipan dari ahli suprijo yaitu: 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2. Gambar-gambar sesuai dengan tujuan yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar, 3 Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LSD/OHP/In Focus. Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa, 4. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar, 5. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru, 6. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing, 7. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 8. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan

seseorang. Kemampuan juga merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir dalam memecahkan suatu masalah sedangkan kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan kekuatan dan karakteristik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thoah dalam jurnal sakti (2011:68), "Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman." Kemudian, Zain dalam jurnal sakti (2011:68), "Kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berupa dengan diri sendiri". Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian tindakan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi. Pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Pembelajara membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Farida Rahim dalam jurnal Rahmawati (2017:259) bahwa, "Ada 9 tujuan membaca sebagai berikut: 1. Kesenangan, 2. Menyempurnakan membaca nyaring, 3. Menggunakan strategi tertentu, 4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, 5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, 6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8. Mempelajari tentang struktur teks, 9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik". Kemudian semi dalam jurnal Muhafidi (2016:67) menyatakan bahwa, "Tujuan pengajaran

membaca adalah sebagai berikut: a.Menambah kecepatan dan memahami bacaan, b.Mengajarkan bagaimana siswa mendapatkan pendekatan membaca terhadap berbagai variasi bahan bacaan, c.Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca oral, d.Meningkatkan kemampuan mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis para pembaca karya sastra, e. meningkatkan minat baca siswa agar senang membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa dapat menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menikmati : a.Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, b.Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, c.mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan cara lisan maupun tulisan, d. Melakukan pengakuan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, e,memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti suatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, f. menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 100050 Pasarmatanggor yang beralamat dipasar Matanggor, Batuluput, Kec. Batang Onang, Kab. Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang dikepalai oleh Masnidar, S.Pd. SD, serta guru wali kelas I-B yaitu Rosmaida Hasibuan, S.Pd. Sedangkan waktu melakukan penelitian diperkirakan selama 3 bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas I-B sebanyak 28 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Rancangan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, adapun tahapan PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis.

Sugiyono (2008:133) bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes.

Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat rechecking, atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hadi (dalam buku kutipan sugiyono) (2013:203) bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Maka observasi digunakan untuk model pembelajaran *Examples Non Examples*. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Nurjanah & Noni (2015:70 dalam jurnalnya menyatakan bahwa, “Tes adalah secara edukasional, alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian atau evaluasi”. Maka tes yang akan digunakan kemampuan membaca siswa.

Dalam penelitian ini penelitian melakukan pengumpulan data melalui angket dan tes. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dalam pencatatan gejala-gejala yang di selidiki sedangkan tes adalah suatu pertanyaan atau tugas/seperangkat tugas yang di rencanakan untuk memperoleh informasi tentang trait/atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) Data kuantitatif menurut adalah data dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya, 2) Data kualitatif berupa hasil observasi kemampuan guru menggunakan model pembelajaran *examples*

non examples dan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, serta hasil catatan lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi kualitatif menurut kategori dan criteria agar diperoleh kesimpulan.

ANALISIS DATA

Siklus 1 merubuan pembelajaran tematik pada sub tema benda, tumbuhan di sekitarku melalui model pembelajaran *examples non-examples* mulai diperkenalkan kepada siswa dalam pembelajaran ini. Siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan. Masing-masing pelajaran dilaksanakan 1x pertemuan di kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Dan observer atau wali kelas I mengamati peneliti selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan tindakan dalam 2 siklus. Pada siklus satu dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus dua juga dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu tepat pada hari senin dan selasa pada tanggal 24,25 Mei dan tanggal 27 Mei 2021. Dan siklus dua dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu yaitu tepat pada tanggal 28, 29 dan tanggal 31 Mei 2021.

Bahwa peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II yaitu 1). pelaksanaan model *Examples non examples* kurang terlaksana, 2). penjelasan materi kurang maksimal, 3). pada siklus 1 guru belum memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Examples non examples* dan peneliti mengingatkan guru agar tidak lupa memberikan motivasi pada saat pembelajaran, memberikan motivasi masuk dalam proses pembelajaran dengan model *Examples non examples* dan mengingatkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan karena inti

dari pembelajaran *Examples non examples* adalah kerjasama dalam kelompok.

Pada siklus II ini hasil tes dan hasil belajar siswa pada khususnya pada pelajaran tematik subtema tumbuhan di sekitarku pembelajaran 1 sampai 6 telah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana dari 28 siswa terdapat 21 siswa atau 75% meningkat. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa atau 25% yang mendapat nilai tidak tuntas. Nilai yang diberikan observer untuk peneliti berjumlah 87%. dengan Kriteria sangat baik. Selain kendala yang ada pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini juga hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 10050 Pasarmatanggor mencapai 75% dengan kriteria sangat baik.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan tindakan pembelajaran tematik pada subtema tumbuhan di sekitarku dimulai pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples*. Penelitian ini merubuan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples* pada siswa kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor Kecamatan Batang Onang. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan pelaksanaan menggunakan model *Examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik dengan subtema tumbuhan disekitarku. Model pembelajaran *Examples non examples* ini sudah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pembelajaran tematik pada subtema tumbuhan di sekitarku.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Examples nonexamples* sebanyak 2 siklus yaitu 6 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan 3 kali pertemuan. Ternyata aktivitas siswa kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor mengalami peningkatan dibandingkan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada setiap tindakan siklus I dan siklus II selalu ada peningkatan yaitu : Siswa yang tuntas siklus I 46% dari 28 siswa dan siklus II 75% dengan siswa yang tuntas 18 orang.

Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Examples nonexamples*. Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah diharapkan yaitu dengan (KKM) 75. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian pada kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor, terlihat sangat jelas bagaimana siswa telah diterapkan model pembelajaran *Examples nonexamples* seperti dilihat dari siklus pertama sampai siklus kedua. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan pada siklus ke II siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples nonexamples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran tematik pada subtema tumbuhan di sekitarku di kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Adapun dampak yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Examples nonexamples* yaitu siswa yang semula tidak bersemangat dalam belajar dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat pada pelajaran tematik berlangsung. Siswa yang dulunya jarang bertanya, malu, dan menjawab pertanyaan dari guru sekarang sudah berani untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sesama siswa. Siswa yang dulunya malu dan takut saat disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya sekarang sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Examples non examples* dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Untuk kegiatan pada hasil aktivitas guru ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentasenya 60%. Pada pertemuan kedua 70% dan pertemuan ketiga 75%. Pada siklus II hasil aktivitas guru juga sangat meningkat pertemuan pertama dengan persentase 82%, dan pertemuan kedua 87% dan pertemuan ketiga 92%. Jadi dari tahap siklus I dan siklus II dapat disimpulkan adanya peningkatan yang maksimal.

Pada kegiatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 55%.

Dan pertemuan kedua 58% dan pertemuan ketiga 63%. Dan untuk silus ke II untuk pertemuan pertama dengan persentase 68% dan pertemuan kedua 70% sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 83%. Jadi untuk kegiatan proses pembelajaran untuk aktivitas siswa juga sangat meningkat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi penggunaan model pembelajaran *Examples nonexamples* yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan skor 24 persentase 60% dengan kualifikasi (Baik) dan untuk pertemuan kedua pada siklus I hasil observasi untuk guru yang diberikan observer atau guru kelas III dengan skor 28 persentase 70% dengan kualifikasi (Baik) dan pada pertemuan ketiga dengan skor yang diberikan observer yaitu 30 dengan persentase 75% kualifikasi (Baik) (Ada dilampiran) dari hasil persentase tersebut dapat dikumpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah baik.
2. Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples* dapat meningkatkan yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang dapat mengenal huruf dan angka dari 15 pada siklus I menjadi 21 pada siklus II.
3. Penerapan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditandai dengan: (a) usaha siswa dalam membaca wacana yang diberikan, (b) daya tahan siswa dalam melakukan aktivitas membaca, (c) sikap senang yang ditunjukkan siswa saat melakukan aktivitas membaca, (d) kesadaran siswa akan manfaat membaca, dan (e) peningkatan nilai rata-rata hasil angket membaca siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I siswa yang berminat baik dalam kegiatan membaca sebesar 53,57% atau 15 siswa, kemudian pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 75%.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas melahirkan beberapa implikasi penelitian berikut ini:

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretisnya ialah bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya minat membaca siswa. Selanjutnya implikasi teoretis tersebut melahirkan beberapa kebijakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diupayakan melalui peningkatan minat membaca siswa. Upaya meningkatkan minat membaca siswa harus dilakukan secara sistematis. Upaya peningkatan minat membaca merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat, mulai dari institusi sosial paling kecil (keluarga) sampai ke institusi paling besar (pemerintah). Keluarga khususnya orang tua, memiliki peranan yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan minat membaca anak. Keluarga bertanggung jawab melakukan fungsi sosialisasi dalam mendidik anak agar memiliki minat membaca yang tinggi. Orang tua hendaknya dapat mengarahkan perhatian anaknya dari kegiatan yang kurang bermanfaat ke kegiatan membaca. Di sisi lain, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku atau bahan bacaan yang lain termasuk sarana dan prasarana untuk menopang kegiatan membaca anaknya. Hal ini disebabkan, seseorang akan timbul minat membacanya jika tersedia berbagai macam bahan bacaan yang menarik dan berguna serta tersedianya waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas membaca. Sekolah sebagai lembaga formal, terutama guru agar senantiasa meningkatkan minat membaca siswa dengan berbagai model maupun strategi belajar sehingga siswa tertarik untuk melakukan kebiasaan membaca. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa antara lain: (1) senantiasa menasehati dan memberi penjelasan arti pentingnya membaca agar siswa sadar dan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca secara teratur, terencana, dan kontinyu, (2) menjelaskan strategi membaca yang efektif dan efisien, dan (3) memberi tugas kepada siswa untuk membaca yang berhubungan dengan masalah tertentu yang telah ditunjukkan oleh gurunya. Sarana perpustakaan dan peran perpustakaan cukup menunjang untuk meningkatkan minat membaca siswa, oleh karena itu hendaknya sekolah

memberdayakan semua sumber daya demi meningkatkan minat membaca siswa.

2. Implikasi Pedagogis

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran khususnya membaca pemahaman bergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru dan siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi.

3. Implikasi Praktis

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples nonexamples* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Examples nonexamples* sebagai model pembelajaran membaca pemahaman. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *Examples nonexamples*.

2. Guru hendaknya memotivasi siswa dan menyajikan pembelajaran membaca pemahaman semenarik mungkin agar minat membaca siswa tumbuh dengan menyediakan variasi bacaan, membentuk kelompok membaca dan memberikan reward atau punishment.

3. Guru hendaknya selalu menasehati siswa agar rajin membaca.

4. Guru hendaknya mengubah pembelajaran membaca pemahaman yang teacher-centre menjadi student-centre dengan menerapkan model pembelajaran *Examples nonexamples*.

b. Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan memperbanyak membaca untuk memperluas skemata siswa dan kosakata sehingga lebih mudah dalam memahami bacaan.

2. Siswa hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena suatu pembelajaran akan berhasil jika pelaku pembelajarannya mempunyai motivasi dan minat yang tinggi

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan jalan antara lain memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya dengan baik.

2. Hendaknya pihak sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis dan komunikasi yang terbuka.

3. Hendaknya pihak sekolah mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Istarani. 2021. *Model Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksarah.

Muhafidin. 2016. *Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidenpet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu*. Profesi Pendidikan dasar. Vol. 3. No. 1. Juli 2016:66-70. e-ISSN: 2503-3530. P-ISSN:2406-8012.

Nurjanah & Noni. Analisis Butir Soal pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. Faktor jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. II. No. 1 Maret 2015.

Rahmawati. 2017. Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. Jurnal SAP. Vol. 1 No. 3 April 2017. P-ISSN: 2557-967X e-ISSN: 2549-2845

Sakti, Indra 2011 *Korelasi Pengetahuan Alat Proktikum Siswa Di SMA Negeri Kota Bengkulu*. Jurnal Excata, Vol. IX No. 1 juni 2011.

Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif. Dan R d D*. Bandung: alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan. H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Yudi, Wijanarko. 2017. *Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01. No. 01. Juni 2017. p-ISSN: 2597-5112. e-ISSN: 2579 5147.